

PERBANDINGAN MAQASHID INDEX BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Hardman Satria
Bandar Lampung, Lampung
hardmansatria95@gmail.com

Ernie Hendrawaty, Muslimin
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung
ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id^{1✉}, muslimin.1975@feb.unila.ac.id^p

ABSTRAK

Riset ini bertujuan menguji perbedaan kinerja pada 11 bank syariah di Indonesia dengan 16 bank syariah di Malaysia berbasis pendekatan MSI (Maqashid Syariah Index). Riset ini ialah riset komparatif yang memakai uji beda independent sample t- test untuk mengidentifikasi perbandingan kinerja bank syariah di Indonesia dengan di Malaysia berbasis pendekatan maqashid indeks. Variabel independen pada riset ini merupakan 3 tujuan syariah dari maqashid indeks ialah pembelajaran orang, menghasilkan keadilan, serta kepentingan universal. Hasil riset disimpulkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia berbeda dengan kinerja bank syariah Malaysia berbasis pendekatan maqashid indeks.

Kata kunci: *muqashid index, syariah, kinerja bank*

ABSTRACT

This research aims to test performance differences at 11 sharia banks in Indonesia with 16 sharia banks in Malaysia based on MSI (Maqashid Syariah Index) approach. This research is comparative research that uses a different independent sample t- test to identify the comparison of sharia bank performance in Indonesia with malaysia-based index maqashid approach. Independent variables in this research are 3 sharia objectives of maqashid index is the learning of people, producing justice, as well as universal interests. The results concluded that the performance of sharia banks in Indonesia is different from the performance of Malaysian sharia banks based on the maqashid index approach.

Keywords: *muqashid index, sharia, bank performance*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah bagian dari ekonomi Islam yang akhir-akhir ini telah menjadi fokus perhatian dunia. Keberadaan perbankan syariah di era global semakin meluas karena warga telah menyadari keberadaan perbankan syariah. Perbankan syariah telah

^{1✉}: Corresponding Author

membuktikan kepada warga tentang daya tahan terhadap krisis keuangan global (Antonio *et. al.*, 2012). Hingga kini perbankan syariah di dunia masih terus tumbuh terutama di daerah Asia Barat ataupun daerah Timur Tengah yang merupakan negara-negara dengan penduduk muslim. Asia Tenggara juga merupakan daerah dengan perkembangan perbankan syariah terbanyak di dunia. Terdapat dua negara di Asia Tenggara yang berpengaruh besar terhadap perkembangan perbankan syariah di dunia, yaitu Malaysia dan Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Top Islamic Financial Institution. Indonesia dipandang sebagai negara yang mempunyai prospek besar dalam pertumbuhan keuangan syariah. Malaysia masih berada pada posisi dengan jumlah perbankan syariah terbanyak di Asia Tenggara. Kedua negeri tersebut merupakan negara dengan andil terbesar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Asia Tenggara.

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia terjadi karena ditunjang oleh kinerja perbankan syariah yang baik. Menurut Mohammed *et. al.* (2008) manajemen perbankan syariah belum dilakukan dengan baik, sehingga kinerja perbankan syariah masih diukur dengan memakai alat ukur konvensional yang berfokus pada pengukuran finansial.

Kuppusamy *et. al.* (2010), Muhaammed *et. al.* (2008), dan Hameed *et. al.* (2004) menyatakan bahwa *maqashid indeks* adalah pengukuran kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada teroi *Al-Maqashid* Syariah. Indeks ini menjadi pendekatan strategis untuk menjelaskan kinerja perbankan syariah secara lebih baik, lebih luas dan komprehensif.

KAJIAN LITERATUR

Teori Al-Maqashid Al-Syariah

Maqashid Syariah menurut Zahrah (2010) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan tujuan untuk menjaga eksistensi, mengembangkan baik kuantitas maupun kualitas, serta spiritual maupun materialnya. Secara menyeluruh, tujuan *Maqashid syariah* diklasifikasikan dalam:

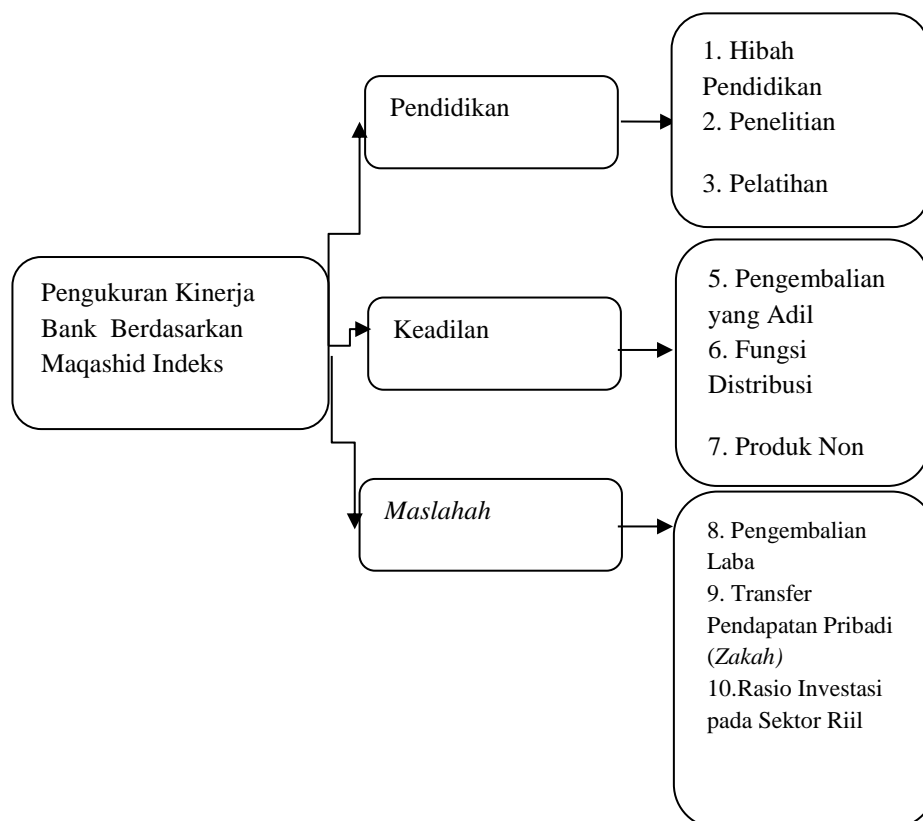
1. *Kemaslahatan*, adalah tujuan pokok yang hendak diraih dan terdapat dalam hukum Islam. Tidak sekali-kali suatu perkara disyariatkan oleh Islam melalui *Al-qur'an* dan *As-sunnah* melainkan di situ terkadang *maslahat* yang hakiki. *Maslahat* hakiki ini menyangkut semua kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus).
2. Penyucian jiwa, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Hal ini ditempuh dari berbagai ragam ibadah yang disyariatkan, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta memperkokoh kesetiawanan sosial.
3. Keadilan, dalam masyarakat Islam adil baik urusan sesama kaum muslim maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non-muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam Islam amatlah luhur. Keadilan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Islam memandang bahwa setiap orang mempunyai hak-hak yang sama, karena Islam memandang bahwa setiap orang itu tadi. Dalam usaha mewujudkan keadilan sosial, Islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia.

Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Mawashid Syariah Indeks

Maqashid syariah dibagi menjadi tiga kategori yaitu *maslahah* (keuntungan/kesejahteraan), *tahzib al-fard* (pendidikan individu), dan *iqamah al-adl* (keadilan) (Antonio *et. al.*, 2012). Konsep ini ditransformasikan menjadi sebuah pengukuran untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Hal itu dikarenakan sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah terkait dengan nilai referensi (pandangan dunia syariah) untuk masing-masing asesmen keuangan. Perbedaan mendasar ini akan menyebabkan perbedaan formulasi atau

penciptaan produk untuk kedua model perbankan termasuk masing-masing model evaluasi kinerja (Antonio *et. al.*, 2012). Mohammed dan Taib (2015) dalam penelitiannya, telah memformulasikan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah dengan mengacu pada konsep *maqashid yariah*. Variabel yang digunakan mengacu pada teori *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Zahrah (2010) yang meliputi tiga tujuan syariah. Tujuan pertama adalah *tahzhib al-fard* (pendidikan individu), kedua *iqamah al-adl* (keadilan), dan ketiga *maslahah* (kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran (2000), ketiga *maqashid* tersebut telah diterjemahkan ke dalam dimensi dan diklasifikasikan menjadi beberapa elemen (Mohammed dan Taib 2015).

Ketiga dimensi *maqashid syariah indeks* yang diterapkan dan dikembangkan dalam penelitiannya oleh Mohammed dan Taib (2015) sehingga mendapatkan sebuah konsep sebagai berikut :



Gambar 1 Pengukuran Kinerja Berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks*
Sumber: Mohammed *et. al.* (2008)

Hipotesis

- H₁: Terdapat perbedaan *Maqashid Syariah Indeks* bank syariah di Indonesia dengan Malaysia
- H₂: Terdapat perbedaan nilai Variabel Pendidikan Individu antara bank syariah Indonesia dengan Malaysia
- H₃: Terdapat perbedaan nilai Variabel Menciptakan Keadilan antara bank syariah Indonesia dengan Malaysia
- H₄: Terdapat perbedaan nilai Variabel Kepentingan Umum antara bank syariah di Indonesia dengan Malaysia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena analisis pada penelitian ini mencoba mendeskripsikan variabel dari *Maqashid Indeks* satu demi satu secara sistematis dan faktual sehingga menunjukkan nilai kinerja pada bank umum yang dijadikan populasi.

Penelitian ini juga merupakan penelitian komparatif. Menurut Arikunto (2019), penelitian komparatif bertujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu idea atau prosedur kerja.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria Bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia sejak tahun 2013-2017 serta memiliki *Annual Report* lengkap Berdasarkan kriteria diperoleh 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 16 Bank Umum Syariah di Malaysia.

Pengukuran Variabel

a. Penentuan Rasio Kinerja

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja bank umum syariah secara keseluruhan berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI). Tiga tujuan bank syariah adalah Pendidikan Individu, Menciptakan Keadilan, dan Kepentingan Umum.

Menurut Mohammed *et. al.* (2008) Pendidikan Individu dapat diturunkan menjadi empat rasio, yaitu: Hibah Pendidikan/Total Biaya, Biaya Penelitian/Total Biaya, Biaya Pelatihan/Total Biaya dan Biaya Publikasi/Total Biaya

Menurut Mohammed *et. al.* (2008) Menciptakan Keadilan dapat diturunkan menjadi tiga rasio, yaitu: Laba/Total Pendapatan, Piutang tak Tertagih/Total Investasi dan Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan

Menurut Mohammed *et. al.* (2008) Kepentingan Umum dapat diturunkan menjadi 3 rasio, yaitu: Laba Bersih/Total Aset, Zakat/Total Pendapatan dan Penyaluran Investasi pada Sektor riil/Total Investasi

b. Pembobotan Kinerja

Tahap pertama dalam pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan *Maqashid Indeks* Antonio, *et. al.* (2012) adalah:

1. Menghitung rasio kinerja di masing-masing bank umum syariah.
2. Menentukan pembobotan untuk masing-masing nilai tujuan syariah sesuai dengan BTS (Bobot Tujuan Syariah).
3. Melakukan pembobotan untuk masing-masing nilai *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) sesuai dengan BTS (Bobot Tujuan Syariah).
4. Menjumlahkan rasio-rasio untuk mengetahui nilai tujuan-tujuan syariah kedua negara.

Rumus menjumlahkan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tujuan syariah kedua negara menurut (Hartono *et.al.*, 2017) adalah sebagai berikut:

$$P_1(O_1) = (W_1 \times E_{1.1} \times R_{1.1}) + (W_1 \times E_{1.2} \times R_{1.2}) + (W_1 \times E_{1.3} \times R_{1.3}) + (W_1 \times E_{1.4} \times R_{1.4})$$

$$P_1(O_2) = (W_2 \times E_{2.1} \times R_{2.1}) + (W_2 \times E_{2.2} \times R_{2.2}) + (W_2 \times E_{2.3} \times R_{2.3})$$

$$P_1(O_3) = (W_3 \times E_{3.1} \times R_{3.1}) + (W_3 \times E_{3.2} \times R_{3.2}) + (W_3 \times E_{3.3} \times R_{3.3})$$

Keterangan:

- P = Performance Indeks
W = Bobot nilai Tujuan Syariah
E = Bobot Elemen
R = Nilai Rasio

Tabel 1 menunjukkan bobot yang diberikan dari masing-masing variabel dan elemen-elemen yang menjadi tolak ukur dari *Maqashid Indeks* berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammed *et.al.* (2008).

Tabel 1. Rata-rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10 Elemen *Maqashid Indeks*.

Tujuan	Rata – Rata Bobot (Dari 100%)	Elemen – Elemen	Rata – Rata Bobot (Dari 100%)
01. Pendidikan (Tadhib al-Fard)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
02. Menciptakan Keadilan (Ad-‘Adl)	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Non-Bunga	38
		Total	100
03. Kepentingan Umum	29	E8. Rasio Keuntungan	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Rasio Investasi pada sektor Riil	27
		Total	100
Total	100	Total	100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan Statistik Deskriptif Performance Indeks Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Performance Indeks Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

BANK UMUM SYARIAH NEGARA INDONESIA					
NO	BANK	PI1	PI2	PI3	MI
1	BCA Syariah	0,15%	16,32%	2,59%	19,06%
2	BJB Syariah	0,08%	11,31%	0,33%	11,71%
3	BNI Syariah	6,04%	15,64%	0,74%	22,41%
4	BRI Syariah	0,31%	16,08%	1,06%	17,45%
5	BUKOPIN	0,39%	14,96%	0,42%	15,77%
6	BSM	0,23%	11,83%	1,03%	13,08%
7	MAYBANK IND	0,42%	14,26%	4,31%	18,98%
8	MEGA Syariah	0,09%	13,92%	7,75%	21,76%
9	MUAMALAT IND	0,44%	15,23%	0,17%	15,84%
10	PANIN Syariah	0,29%	13,38%	1,70%	15,36%
11	VICTORIA Syariah	0,09%	15,21%	0,29%	15,59%
Minimum		0,08%	11,31%	0,17%	11,71%
Maximum		6,04%	16,32%	7,75%	22,41%
Average		0,77%	14,38%	1,85%	17,00%
Std.Dev		1,75%	1,65%	2,32%	3,33%

Tabel 2 Statistik Deskriptif Performance Indeks Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia (Lanjutan)

BANK UMUM SYARIAH NEGARA MALAYSIA					
1	Affin Islamic Bank	1,41%	2,60%	0,15%	4,16%
2	Al-Rajhi Bank	3,22%	6,39%	2,51%	12,12%
3	Alliance Islamic Bank	0,37%	6,37%	0,84%	7,58%
4	Am Bank Islamic	1,37%	6,58%	1,28%	9,22%
5	Asian Finance Bank Berhad	0,67%	9,97%	0,19%	10,83%
6	Bank Islam Malaysia	1,36%	14,50%	0,75%	8,89%
7	Bank Muamalat Malaysia	1,08%	12,75%	3,81%	9,49%
8	CIMB Islamic Bank	0,21%	10,64%	0,11%	10,96%
9	Hong Leong Islamic Bank	0,30%	3,54%	0,82%	4,66%
10	HSBC Amanah Malaysia	0,63%	3,10%	0,45%	4,18%
11	Kuwait Finance House Berhad	1,28%	1,36%	0,39%	3,02%
12	Maybank Islamic Berhad	0,30%	4,36%	5,38%	10,05%
13	OCBC Al- Amin Bank	0,38%	4,01%	0,26%	4,65%
14	Public Islamic Bank	0,16%	3,75%	0,13%	4,04%
15	RHB Islamic Bank Behad	0,27%	7,44%	0,34%	8,05%
16	Standard Chartered Saadiq	0,79%	3,07%	0,03%	3,89%
Minimum		0,16%	1,36%	0,03%	3,02%
Maximum		3,22%	14,50%	5,38%	12,12%
Average		0,86%	6,28%	1,09%	7,24%
Std.Dev		0,78%	3,87%	1,53%	3,08%

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai P_{11} , P_{12} , P_{13} , dan *maqashid indeks* bank syariah antara bank Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa tiga dari empat nilai dari bank syariah Indonesia lebih unggul dari bank syariah Malaysia. Nilai minimum P_{11} bank syariah Indonesia yang lebih rendah dibandingkan bank syariah Malaysia. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah Malaysia memiliki kinerja paling rendah dalam mewujudkan tujuan syariah atau *maqashid indeks*.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai maksimum P_{11} , P_{12} , P_{13} , dan *maqashid indeks* bank syariah Indonesia secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan nilai maksimum yang didapatkan bank syariah Malaysia.

Nilai rata-rata dari P_{11} , P_{12} , P_{13} , dan *maqashid indeks* bank syariah Indonesia secara keseluruhan juga lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata P_{11} , P_{12} , P_{13} , dan *maqashid indeks* bank syariah Malaysia. Hasil perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa kinerja bank syariah yang ada di Indonesia lebih unggul dalam mewujudkan tujuan syariah dibandingkan dengan kinerja bank syariah di Malaysia.

Analisis Performance Indeks

1. Performance Indeks Pertama (Pendidikan Individu)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan P_{11} , dapat diketahui bahwa hampir seluruh bank syariah di Indonesia masih belum cukup baik kontribusinya dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu tujuan dari *maqashid indeks*. Hal ini terlihat dari nilai P_{11} 10 bank syariah di Indonesia masih dibawah nilai rata-rata. Bank syariah di Malaysia terdapat 6 bank syariah yang mendapatkan nilai P_{11} diatas rata-rata, hal ini menunjukkan kontribusi bank syariah di negara Malaysia dibidang pendidikan lebih baik di banding bank syariah di Indonesia. Hasil ini juga berbanding lurus dengan angka *market share* bank syariah di kedua negara.

2. *Performance Indeks Kedua (Menciptakan Keadilan)*

Hasil dari perhitungan P_{11} ini menunjukkan bahwa, Bank syariah yang mendapatkan nilai tertinggi pada P_{12} (menciptakan keadilan) adalah BCA Syariah. Nilai P_{12} yang didapatkan BCA Syariah adalah 16,32%. Peringkat kedua ditempati oleh BRI Syariah, kemudian di peringkat ketiga adalah BNI Syariah. Masing-masing memperoleh nilai P_{12} sebesar 16,08% dan 15,64%.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa hasil perhitungan P_{12} yang terdiri dari rasio pengembalian yang adil, rasio distribusi fungsional, dan rasio produk bebas bunga, rata-rata bank syariah di Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan rata-rata bank syariah di Malaysia. P_{12} bank syariah di Indonesia adalah 14,38%, sedangkan rata-rata P_{12} bank syariah di Malaysia adalah 6,28%. Nilai rata-rata P_{12} secara keseluruhan dari kedua negara adalah sebesar 9,58%. Angka ini menunjukkan bahwa dari target tujuan syariah menciptakan keadilan yaitu 100%, secara rata-rata kinerja bank syariah Indonesia dan Malaysia baru mencapai angka 9,58%.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa 11 bank syariah di Indonesia memiliki nilai P_{12} diatas nilai rata-rata, sedangkan di negara Malaysia hanya 4 bank saja yang mendapatkan nilai P_{12} diatas rata-rata yaitu Asian Finance Bank Berhad, Bank Islam Malaysia, Bank Muamalat Malaysia, dan Bank Kuwait Finance House Berhad. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia dalam mewujudkan tujuan syariah menciptakan keadilan lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Malaysia.

3. *Performance Indeks Ketiga (Kepentingan Umum)*

Bank syariah Indonesia walaupun secara rata-rata mendapatkan nilai yang lebih rendah pada hasil pengukuran rasio *profitabilitas* dan rasio pendapatan personal. Bank syariah Indonesia unggul pada rasio investasi sektor riil dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 24,1% sedangkan bank syariah Malaysia mendapatkan nilai rata-rata sebesar 11,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari total seluruh investasi yang disalurkan, bank syariah di Indonesia rata-rata menyalurkan 24,1% dana investasi ke bidang sektor riil, sedangkan bank syariah Malaysia rata-rata menyalurkan 11,4% dana investasinya ke bidang sektor riil. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia lebih unggul kinerjanya dalam mendukung pergerakan sektor riil yang merupakan sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat, yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Semakin besar dana investasi yang disalurkan ke sektor riil tentu akan berdampak baik pada pergerakan sektor riil di negara tersebut yang kemudian akan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

4. *Maqashid Indeks*

Berdasarkan perhitungan, jika diambil nilai rata-rata *maqashid indeks* dari keseluruhan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Nilai rata-rata yang didapatkan bank syariah Indonesia adalah sebesar 17,00%, sedangkan bank syariah Malaysia mendapatkan nilai 7,24%. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah berdasarkan tujuan syariah atau *maqashid indeks* baru mencapai angka 17,00% dari target pencapaian 100%. Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan kinerja bank syariah di Malaysia yang mendapatkan nilai rata-rata *maqashid indeks* sebesar 7,24%, yang berarti dari target pencapaian 100% secara rata-rata kinerja bank syariah Malaysia dalam mewujudkan tujuan syariah baru mencapai angka 7,24%.

Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa kinerja bank syariah di negara Indonesia dilihat dari nilai *maqashid indeks* secara individu bank syariah, maupun nilai rata-rata *maqashid indeks* yang beroperasi di Indonesia dalam mewujudkan tujuan syariah dapat

dikatakan lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah di Malaysia dalam mewujudkan tujuan syariah.

Hasil Uji Beda Independent Sample T-test

1. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test* Maqashid Syariah Indeks.

Hasil analisis uji beda nilai variabel *maqashid indeks* bank syariah Indonesia dan Malaysia diatas menunjukkan angka *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Artinya, terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel *maqashid syariah indeks* bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel *maqashid indeks* bank syariah Malaysia.

2. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test Performance Indeks Pendidikan Individu.*

Hasil analisis uji beda *independent sample t-test* nilai variabel pendidikan individu bank syariah Indonesia dan Malaysia mendapatkan angka *sig.(2-tailed)* senilai 0,879. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel pendidikan individu bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel pendidikan individu bank syariah Malaysia.

3. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test Performance Indeks Menciptakan Keadilan.*

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji beda *independent sample t-test* nilai variabel menciptakan keadilan diantara bank syariah Indonesia dan Malaysia diatas. Angka *sig.(2-tailed)* yang didapatkan adalah 0,000 yang artinya, terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel menciptakan keadilan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia, maka Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai variabel menciptakan keadilan diantara bank umum syariah Indonesia dengan Malaysia tahun 2013-2017 diterima.

4. Analisis Uji Beda *Independent Sample T-test Performance Indeks Kepentingan Individu.*

Berdasarkan hasil analisis uji beda *independent sample t-test* angka *sig.(2-tailed)* yang didapatkan adalah 0,351 yang artinya, tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata variabel kepentingan umum bank syariah Indonesia dengan nilai rata-rata variabel kepentingan umum bank syariah Malaysia. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai variabel kepentingan umum diantara bank umum syariah Indonesia dengan Malaysia tahun 2013-2017 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja kepentingan umum bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia secara rata-rata sama.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai kinerja yang lebih unggul berdasarkan *maqashid indeks*. Perbankan syariah Indonesia unggul dalam nilai kinerja *performance indeks* menciptakan keadilan, *performance indeks* kepentingan umum, dan juga unggul dalam nilai kinerja *maqashid indeks* keseluruhan. Perbankan syariah Malaysia hanya unggul dalam *performance indeks* pendidikan individu. Hasil uji beda menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dalam *performance indeks* menciptakan keadilan dan kinerja *maqashid indeks*. Sedangkan, hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan *performance indeks* pendidikan individu, dan *performance indeks* kepentingan umum.

Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa kinerja bank syariah di negara Indonesia berbasis nilai *maqashid indeks* di Indonesia dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah di Malaysia dalam mewujudkan tujuan syariah. Hasil penelitian yang

didapatkan pada rasio produk non bunga, menunjukkan bahwa bank syariah di Malaysia secara rata-rata pendapatannya lebih besar bersumber dari selain pendapatan produk non-bunga.

Kelemahan penelitian adalah kesulitan dalam mencari data angka yang menjadi komponen perhitungan rasio kinerja, seperti data dari besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Terdapat beberapa bank syariah yang tidak mencantumkan besarnya biaya tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid index implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1).
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*
- Hameed, S., Sigit P., Bakhtiar N. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Malaysia: IIUM*.
- Hartono, S., & Sobari, A. (2017). Sharia maqashid index as a measuring performance of Islamic banking: a more holistic approach. *Corp. Ownersh. Control*, 14(2), 193-201.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.
- Mohammed, M. O., Dzuljastri A. R., Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marriott*. pp. 1-17.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55-77.
- Sekaran, U. (2000). Research methods for business: a skill building approach. *New York: John Wiley & Sons*.
- Zahrah, M. A. (2010). Ushul Fiqih (terj) cet. ke-13. *Jakarta: Pustaka Firdaus*.